

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan usaha. Salah satunya yaitu adanya laporan keuangan yang diperlukan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai informasi yang dapat mengukur suatu keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Salah satu komponen yang dapat dijadikan informasi dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi laba/rugi suatu perusahaan atas kegiatan operasionalnya dalam suatu periode. Informasi laba harus berkualitas karena investor dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk membuat pengambilan keputusan yang tepat.

Kualitas laba adalah kualitas dari informasi laba yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba dinilai berkualitas jika informasi laba tersebut mendapat respon yang baik dari investor pada saat laporan tersebut dipublikasikan. Jika informasi laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi diragukan. Agar dapat menarik minat investor, maka perusahaan perlu meningkatkan informasi laba agar tercipta kualitas laba yang baik. Kuatnya reaksi pasar terhadap laba dapat dilihat dari tingginya *Earning Response Coefficients* (ERC)

Berikut fenomena yang terjadi dengan kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Fenomena Kualitas Laba**

Nama Perusahaan	Fenomena
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Pada Tanggal 23 Maret 2020 Direktur Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengumumkan kenaikan laba 10% bersamaan dengan harga saham ICBP turun karena pada level RP 8.350 atau turun 6,96% hingga menyentuh Auto Reject Asimetris (ARA) sebesar negatif 7%. Anjloknya harga saham PT Indofood CBP Sukses

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	Makmur Tbk (ICBP) membuat transaksi saham saat ini tidak rasional (Listyorini, 2020) Pada 2019 Gudang Garam mengumumkan lab sebesar Rp 10,80 triliun atau tumbuh 40% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 yakni Rp 7,79 triliun. Saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) langsung anjlok pada perdagangan jelang. Berdasarkan data perdagangan BEI, harga saham dengan kode GGRM ambles 5,44% ke level harga Rp 49.075/unit (Saragih, 2020).
PT Kedawang Setia Industri Tbk (KDSI)	Emiten produsen peralatan rumah tangga, PT Kedawang Setia Industri (KDSI) mengumumkan laba sebesar Rp 76,76 miliar tahun lalu, naik 11,32% dibandingkan periode yang sama di 2017 sebesar Rp 68,96 miliar. Kenaikan laba bersih ini tak searah dengan pergerakan harga saham perseoran yang justru koreksi 2,98% di level Rp 1.140/saham pada perdagangan sesi I (Sidik, 2019).

Berdasarkan fenomena tabel 1.1 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa ada perusahaan yang mengumumkan labanya naik namun tidak sejalan dengan harga saham yang mengalami penurunan. Selain itu, ada perusahaan yang labanya naik dan harga saham juga turun sehingga kualitas laba perusahaan tersebut dianggap kurang berkualitas. Lalu perusahaan lain saat mengumumkan laba reaksi pasar turun ditandai dengan harga saham yang turun sehingga informasi laba perusahaan tersebut tidak direpson positif oleh pasar.

Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total asset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total asset perusahaan yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar dan berkualitas. Perusahaan yang mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan akan semakin berusaha dalam meningkatkan laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (Kusumawati & ardhani, 2018) (Cahyani & Amanah, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah perusahaan. Dengan laba yang tinggi dihasilkan oleh perusahaan mampu menarik minat investor karena investor yakin perusahaan dalam

kinerja yang baik sehingga informasi laba yang disajikan berkualitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Ardianti, 2018). Sedangkan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh (Putra & Anwar, 2021). Ketika ukuran perusahaan besar dan disertai dengan profitabilitas yang tinggi, maka, aset yang dimiliki perusahaan besar. Sehingga pihak manajemen akan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan laba dan keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung mengungkapkan informasi mengenai laba yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan diduga akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase peningkatan atau penurunan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan tolak ukur untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya serta memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif pada kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Sedangkan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Luas, Kawulur, & Tanor, 2021). Ketika ukuran perusahaan besar dan disertai dengan pertumbuhan laba yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan memiliki aset besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional juga semakin besar dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga pertumbuhan laba dari tahun ke tahun terus meningkat dan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik. Sehingga ukuran perusahaan diduga akan memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan finansial perusahaan antar modal yang bersumber dari kewajiban jangka panjang maupun dari modal pribadi yang di gunakan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang besar dapat memanfaatkannya untuk memodali aktivitas operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan yang mempunyai kualitas laba akan dipandang baik oleh pemegang

saham sehingga banyak pemegang saham yang menanamkan modal untuk perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Sedangkan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Luas, Kawulur, & Tanor, 2021). Ketika ukuran perusahaan besar memiliki struktur modal yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan memiliki aset besar. Semakin besar utang perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba karena dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasinal perusahaannya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar, maka pembayaran hutang dan pembagian deviden kepada investor dapat berjalan dengan baik dari laba yang dihasilkan. Dengan turunnya utang akan membuat kualitas laba perusahaan meningkat. Sehingga ukuran perusahaan diduga akan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah likuiditas. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi sehingga mampu membayar kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh kualitas laba yang baik karena perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional dengan aset lancarnya. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Safitri & Afriy, 2020). Sedangkan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Luas, Kawulur, & Tanor, 2021). Ketika ukuran perusahaan besar dan disertai dengan likuiditas tinggi, maka menunjukkan perusahaan memiliki aset besar. Sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dapat menjaga kesetabilan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik. Sehingga ukuran perusahaan diduga akan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi

Dewan Komisaris. Adanya komite audit dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan informasi laba menjadi berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Nataliantari, Suaryana, Ratnadi, & Astika, 2020). Sedangkan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Salim, Wijaya, Pamungkas, & Ruslim, 2020). Ketika ukuran perusahaan besar dan disertai dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kualitas laba. dengan adanya pengawasan dalam proses penyajian laporan keuangan oleh komite audit sehingga laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sebenarnya.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas laba dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang adalah:

1. Apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit dengan Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

### 1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Endogen yaitu Kualitas Laba di proksikan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Variabel Eksogen yaitu:
  - a. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA).
  - b. Pertumbuhan Laba.
  - c. Struktur Modal diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - d. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
  - e. Komite Audit
3. Variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.
4. Objek Penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian adalah tahun 2017-2021,

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit dengan Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, acuan maupun pembandingan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kualitas laba dimasa yang akan datang dan menjadi

informasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan aspek keuangan dalam perusahaan sebelum mempublikasi laba yang dihasilkan agar laba yang dipublikasi mendapatkan respon positif oleh pasar yang dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan kualitas informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan agar meminimalisasi resiko-resiko yang akan ditanggung oleh investor.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya topik variabel kualitas laba.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” (Putra & Anwar, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

#### 1. Variabel Eksogen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu:

##### a. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Perusahaan diharapkan dapat mengelola likuiditas dengan baik agar dapat menghasilkan laporan pendapatan yang dapat dipercaya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi sehingga mampu membayar kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan (Safitri & Afriy, 2020).

#### b. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit dapat meningkatkan informasi laba lebih berkualitas. Dengan adanya pengawasan dari pihak komite audit maka dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan, terhindar dari kecurangan dan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik (Nataliantari, Suaryana, Ratnadi, & Astika, 2020).

#### 2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada sektor perusahaan consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, objek pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit

#### 3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2015-2019 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini dimulai tahun 2017-2021.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL